

Pandangan terhadap Perdukunan di Kalangan Mahasiswa Universitas Tarumanagara

Kenny Suryaputra¹, Nigar Pandrianto^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: kenny.915189155@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: nigarp@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal: 09-12-2022, revisi tanggal: 07-01-2023, diterima untuk diterbitkan tanggal: 05-02-2023

Abstract

Researcher conducted a research on the effect of red magician's content on people's perceptions of shamanism among Untar students. This research aims to determine the relations between the content of the Red Magician and people's distrust of shamanism in Indonesia, especially among Tarumanagara University students. This study utilized quantitative approach with a questionnaire as a survey method instrument. The purpose of the survey method is to obtain an explanation of the influence between the content of the red magician and people's perceptions of shamanic practices in the population of Tarumanagara University students. Researchers used data processing techniques correlation coefficient, coefficient of determination, linear regression analysis, and t test. After distributing the questionnaires and getting a total of 100 respondents. Researchers found that the content of the red magician influenced positively and significantly on people's perceptions of shamanism because the results of the T test gave a T count value of 5,733 > T table (2,306) and a significant value of 0.00 < 0.05, so the conclusion is that H₀ is rejected and H₁ is accepted, which means that x variable (the content of the Red Magician) affects the y variable (the public's perception of shamanism) positively.

Keywords: content, effect, shamanism

Abstrak

Peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh konten pesulap merah terhadap persepsi masyarakat kepada perdukunan di kalangan mahasiswa Untar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konten Pesulap Merah dengan ketidakpercayaan masyarakat terhadap perdukunan di Indonesia, khususnya di kalangan mahasiswa Universitas Tarumanagara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei menggunakan kuesioner sebagai instrument pengambilan datanya. Tujuan dari metode survei adalah untuk mendapatkan penjelasan tentang pengaruh antara konten Pesulap merah dengan persepsi masyarakat terhadap praktik perdukunan di dalam populasi lingkungan mahasiswa Universitas Tarumanagara. Peneliti menggunakan teknik pengolahan data koefisien korelasi, koefisien determinasi, analisis regresi linier, serta uji t. Setelah menyebarkan kuesioner dan mendapatkan sejumlah 100 responden. Peneliti menemukan bahwa konten pesulap merah memiliki pengaruh positif dan signifikan kepada persepsi masyarakat terhadap perdukunan sebab hasil uji T memberikan hasil

nilai T hitung $5.733 > T$ Tabel (2.306) dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel x (konten Pesulap Merah) berpengaruh positif terhadap variabel y (persepsi masyarakat terhadap perdukunan).

Kata Kunci: konten, pengaruh, perdukunan

1. Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial, komunikasi merupakan sesuatu yang tidak lepas dari manusia. Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan dari seorang individu kepada yang lain dengan tujuan memberitahu atau menyampaikan pendapat baik secara langsung, yaitu antarindividu, maupun tidak langsung, yaitu menggunakan media komunikasi massa (Novianti et al., 2017). Pola penyebaran media komunikasi didasari oleh teknologi yang semakin berkembang sehingga media yang dapat diakses masyarakat bergeser dari media lama (*old media*) ke media baru (*new media*) yang semakin diandalkan dan digandrungi karena kemudahan aksesnya (Ricko & Junaidi, 2019). Berdasarkan riset yang dilaporkan oleh Wearesocial Hootsuite pada tahun 2019, sebanyak 56% atau 150 juta masyarakat Indonesia menggunakan media internet. Angka ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 143 juta masyarakat (Saputri & Huda, 2020). Perkembangan teknologi yang semakin meningkat dan jumlah pengguna *smartphone* yang semakin banyak memunculkan peluang yang signifikan dalam menarik perhatian masyarakat terhadap media digital. *Smartphone* merupakan sebuah perangkat telepon genggam yang dilengkapi dengan layar sentuh serta koneksi internet (Sinta, 2020).

Kecanggihan dan kemudahan yang disediakan *smartphone* sangat membantu memengaruhi jalannya peradaban manusia menjadi jauh lebih efisien dan hemat waktu sehingga semakin banyak kegiatan dapat dilakukan dalam waktu yang lebih singkat. Meski berpengaruh baik, *smartphone* juga dapat memberi dampak yang buruk. Mudah akses internet yang tersedia bagi pengguna *smartphone* menyebabkan masyarakat di segala usia dapat mengakses hal-hal yang tidak patut sehingga memungkinkan untuk terjadi hal seperti anak di bawah umur yang melihat konten biasa. Selain itu, kebebasan mengakses internet juga menyebabkan banyak masyarakat yang mengalami kecanduan menggunakan *smartphone*. Seiring berjalannya waktu, jumlah pengguna *smartphone* di dunia meningkat, yang mana pada tahun 2019, lebih dari 3,2 miliar penduduk telah menggunakan *smartphone*, angka tersebut mengalami peningkatan sebanyak 5,6% dari tahun sebelumnya. Di lain sisi, jumlah perangkat *smartphone* aktif yang digunakan mencapai 3,8 miliar unit. Kemudian, angka pengguna *smartphone* mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2022, yaitu sebanyak 3,9 miliar pengguna. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa eksistensi *smartphone* dan kemudahan akses internet meningkatkan efisiensi masyarakat dalam mengakses informasi dan hal penting yang dibutuhkan (Irfan et al., 2020).

Dari banyak konten kreator di Youtube yang sedang viral, ada seorang konten kreator yang sangat menarik minat penulis. Orang tersebut dijuluki Pesulap Merah. Ia adalah pria kelahiran Tangerang, 26 Agustus 1995 dengan nama asli Marcel Radhival. Konten yang ia buat biasanya seputar sulap. Namun, akhir-akhir ini konten yang membuat dirinya viral adalah konten yang membongkar perdukunan di Indonesia. Ia menunjukkan bahwa hampir semua dukun tidak memiliki ilmu gaib seperti yang digambarkan masyarakat melainkan melakukan penipuan massal kepada masyarakat

di sekitarnya. Dengan jumlah subscriber 3 juta akun, *channel* dengan nama Pesulap Merah Productions. Video pertama di *channel* ini diunggah 8 tahun yang lalu dengan judul Battle of Magic ~ Marcel Radhival VS Yusuf Garuda. Selain mengunggah video ke channel youtube Pesulap Merah Productions, Marcel juga kerap terlihat di *channel-channel* lain seperti Podcast Deddy Corbuzier, Denny Sumargo, dan Dr. Richard Lee. Kolaborasi tersebut bukan terjadi tanpa sebab, melainkan karena viralnya sang pesulap merah ketika berkonflik dengan beberapa orang yang mengaku dukun seperti Gus Samsudin, Habib Jindan, dan beberapa dukun lainnya.

Kualitas dari konten dalam sebuah video dilihat berdasarkan bagus atau tidaknya topik yang dihadirkan. Sebuah konten disebut berkualitas jika membawakan topik yang informatif dan menarik (Aprilia, 2022). Konten berbentuk *podcast* semakin banyak didengar oleh masyarakat sejak pandemi COVID-19 karena menghadirkan konten edukatif dan relatif lebih mudah dinikmati sambil melakukan aktivitas sehari-hari, seperti menyetir, memasak, hingga berolahraga. Beberapa *podcast* bersama pesulap merah berhasil membuat peneliti tertarik untuk mengupas fenomena yg terjadi di masyarakat tentang dampak konten seperti ini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh konten pesulap merah terhadap ketidakpercayaan mahasiswa Universitas Tarumanagara terhadap dukun. Tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara konten pesulap merah dengan ketidakpercayaan masyarakat pada perdukunan di Indonesia, khususnya di kalangan mahasiswa Universitas Tarumanagara. Berdasarkan tujuan tersebut, peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat seperti memberikan saran serta wawasan untuk para pembaca mengenai pengaruh konten Pesulap Merah terhadap pembentukan persepsi mahasiswa Universitas Tarumanagara.

2. Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk penelitian ini. Pendekatan kuantitatif adalah penggunaan data sebagai perangkat menganalisis suatu keterangan yang hendak diketahui untuk menyelidik tentang masalah kemasyarakatan. (Kasiram, 2008: 149). Landasan dasar penelitian ini adalah pengujian sebuah teori yang terdiri dari sejumlah variabel, diukur dalam bentuk bilangan dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menetapkan jika generalisasi prediktif teori tertentu yang sedang diselidiki terbukti kebenarannya. Metode penelitian yang akan digunakan penelitian ini berdasarkan ciri-ciri persoalan utama penelitian adalah metode survei. Metode survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang diterapkan untuk mendapatkan data yang sedang atau sudah terjadi terkait keyakinan, karakteristik, perilaku hubungan, pendapat, variabel, serta guna menguji hipotesis mengenai variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang digunakan dari sebuah populasi, metode penelitian ini ditujukan untuk mencari tahu pengaruh keterlibatan variabel yang ada. Penelitian ini ingin menemukan pengaruh konten Pesulap Merah(X) terhadap persepsi perdukunan (Y). Tujuan dari metode survei adalah untuk mendapatkan penjelasan tentang pengaruh antara konten Pesulap merah dengan persepsi masyarakat terhadap praktik perdukunan di dalam populasi lingkungan mahasiswa Universitas Tarumanagara

Populasi adalah sasaran yang dijadikan objek penelitian untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini populasinya adalah mahasiswa Universitas Tarumanagara.

Sampel merupakan sejumlah kecil dari populasi yang digunakan untuk menentukan sifat yang diinginkan dari populasi yang dituju (Saputro et al., 2020). Penulis memilih menerapkan cara pengambilan sampel dengan random sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. Sehingga sampel akan terpilih secara acak dari dalam populasi tanpa memandang strata maupun tempat ia berada. Peneliti menerapkan metode sampling ini sebab anggota populasi homogen atau memiliki sifat yang sama. Dari 10.000 mahasiswa Universitas Tarumanagara, sampel yang ditetapkan sejumlah 100 orang menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{10.000}{1 + 10.000(0,1)^2}$$
$$n = \frac{10.000}{1 + 10.000(0,1)}$$
$$n = 100$$

Operasional variabel penelitian ini akan diukur dengan skala Likert. Skala Likert dimanfaatkan guna mengukur pemikiran, persepsi, pendapat, dan sifat kelompok atau seseorang tentang sebuah fenomena sosial. Operasional variabel merupakan sebuah metode untuk membuat variabel-variabel yang diteliti berubah sehingga memiliki sifat operasional dalam hubungannya dengan proses pengukuran variabel. Penjelasan ini memungkinkan sifat abstrak konsep tersebut menjadi konsep operasional yang memudahkan peneliti dalam mengukur objek penelitian (Ridha, 2017). Penelitian ini memiliki sumber data primer yaitu mahasiswa dan mahasiswi Universitas Tarumanagara dan sumber data sekundernya merupakan media sosial Pesulap Merah seperti Youtube, Tiktok, dan Instagram. Data yang sudah diakumulasi dari kuesioner kemudian diproses oleh peneliti. Pengolahan data dilaksanakan dengan menggunakan software SPSS agar hasil dapat diperoleh dengan akurat dalam waktu yang singkat sehingga memudahkan peneliti mengolah data.

Penyajian data disusun dalam bentuk tabel sehingga data lebih mudah dilihat serta dimengerti. Pertama, peneliti menggunakan teknik pengolahan data koefisien korelasi yang disebut sebagai metode yang meneliti tingkat relasi pada sejumlah variabel yang berbeda. Demi mengetahui seberapa besar kekuatan relasi antara dua variabel dapat dilihat dari seberapa kecil atau besarnya angka korelasi. Nilai koefisien korelasi wajib berada pada garis -1 hingga +1 ($-1 < r \leq 1$). Tingkat kekuatan relasi dalam korelasi ini berada pada angka 0 hingga 1. Pengujian secara dua arah mungkin dimiliki oleh korelasi. Jika koefisien korelasi memiliki nilai positif maka dapat dinyatakan sebagai korelasi searah, sebaliknya apabila koefisien korelasi hasilnya negatif maka dinyatakan korelasi tidak searah. Nilai koefisien korelasi terdapat di antara -1 hingga 1. Hubungan negatif sempurna (terbalik) dinyatakan dengan -1, Tidak memiliki relasi sama sekali ditandai oleh hasil 0, dan 1 yang menyatakan bahwa hasil memiliki hubungan positif sempurna.

Dalam statistik, koefisien korelasi berhubungan erat dengan persamaan regresi sebab persamaan hubungan antara dua variabel sudah diwakili oleh persamaan regresi

tersebut. Kemudian peneliti menggunakan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kapabilitas variabel independen menafsirkan variabel dependen. Nilai R^2 berada pada 0 – 1, semakin dekat nilai R^2 dengan 1 garis regresi yang dideskripsikan akan menjelaskan 100% variasi pada Y. Begitu pula kebalikannya, apabila R^2 memiliki hasil 0 atau dekatnya maka garis regresi tidak menggambarkan variasi pada Y. Peneliti juga menggunakan analisis regresi linier sederhana yaitu model persamaan yang mendeskripsikan relasi antara satu variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X). Terakhir peneliti menggunakan uji T yaitu sebuah pengujian koefisien korelasi parsial individual yang digunakan sebagai pedoman untuk menguji pengaruh suatu variabel bebas secara individu dapat mempengaruhi variabel terikat. Uji dapat dilaksanakan dengan membandingkan t hitung dan t tabel dan dengan membaca kolom signifikansi di setiap t hitung. Sebagai teknik keabsahan data, peneliti melakukan uji validitas, yaitu suatu indeks yang memaparkan bahwa alat ukur tersebut mengukur hal yang akan diteliti (Ono, 2020). Jika validitas sebuah instrumen tinggi, maka akurasi alat pengukur terhadap suatu data juga akurat. Pengukuran validitas suatu instrumen penting untuk dilaksanakan agar tidak menghasilkan penyimpangan data dari gambaran variabel dari suatu pertanyaan yang diberikan. Kemudian peneliti melakukan uji reliabilitas yang merupakan pengujian indeks untuk memaparkan sejauh mana alat pengukur dapat diandalkan. Uji ini memperlihatkan konsistensi sebuah hasil pengukuran ketika dilaksanakan beberapa kali kepada gejala yang sama menggunakan alat ukur yang sama. Kemudian, alat ukur dinyatakan reliabel bila memberikan hasil yang sama meski diuji berkali-kali.

Sebuah kuesioner dapat disebut reliabel jika jawaban kuesioner tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas dianggap cukup memuaskan bila ≥ 0.6 . Nilai $\alpha > 0.6$ mengindikasikan bahwa reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*). Selain itu, peneliti menggunakan uji normalitas yang merupakan sebuah percobaan yang dilakukan yang bertujuan untuk menilai sebaran data sebuah kelompok variabel berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pengalaman empiris (Fahmeyzan et al., 2018), data yang memiliki jumlah lebih dari 30 ($n > 30$) dapat diasumsikan sebagai berdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar. Namun, uji normalitas disarankan untuk tetap dilakukan untuk menjamin bahwa data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikan >0.05 dan dapat terdeteksi berdasarkan penyebaran data pada sumbu diagonal dalam grafik atau histogram residualnya.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Pesulap Merah membongkar praktik perdukunan yang mengatasnamakan ilmu agama yang memiliki tujuan untuk menipu masyarakat awam. Ia menunjukkan bahwa hampir semua dukun tidak memiliki ilmu gaib seperti yang digambarkan masyarakat melainkan melakukan penipuan massal kepada masyarakat disekitarnya. Dengan jumlah subscriber 3 juta akun, channel dengan nama Pesulap Merah Productions.

Gambar 1. Thumbnail Youtube Video Pesulap Merah



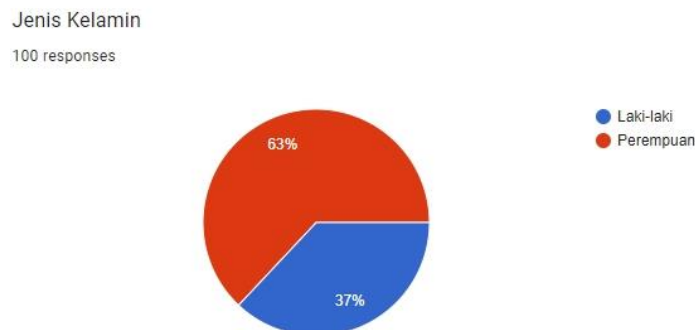
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2022)

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

Kuesioner	Jumlah
Jumlah Kuesioner yang disebar	124
Kuesioner yang kembali	124
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	24
Kuesioner yang dapat digunakan	100
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	100

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2022)

Gambar 2. Persentase Jenis Kelamin Responden



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2022)

Tabel 2. Koefisien Korelasi

		Konten Pesulap Merah	Persepi Masyarakat terhadap Perdukunan
Konten Pesulap Merah	Pearson Correlation	1	.499**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	101	101
	Person Correlation	.499**	1

Persepsi Masyarakat terhadap perdukunan	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	101	101

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2022)

Jika nilai signifikansi < 0.05 maka berkorelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak berkorelasi. Berdasarkan hasil tabel di atas, nilai signifikansi konten Pesulap Merah memperoleh hasil 0.00, sama halnya dengan persepsi masyarakat terhadap perdukunan yang juga mendapatkan hasil 0.00. Kedua hasil tersebut memperoleh nilai < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa keduanya berkorelasi. Nilai korelasi yang diperoleh juga menunjukkan bentuk hubungan yang positif karena hasilnya tidak minus dengan derajat hubungan korelasi sedang karena angka yang diperoleh berada ditengah 0.41 sampai dengan 0.60.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.249	.242	7.124

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui hasil nilai dari R^2 senilai 0.249. Maka bisa disimpulkan bahwa pengaruh variabel konten Pesulap Merah terhadap variabel persepsi masyarakat mengenai perdukunan sejumlah 24.9%. Sisa 75.1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1667.761	1	1667.761	32.866	.000 ^b
	Residual	5023.684	99	50.744		
	Total	6691.446	100			

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai F hitung adalah 32.866 dengan tingkat signifikan senilai $0,00 < 0,05$ sehingga model regresi dapat disimpulkan bahwa variabel x (konten Pesulap Merah) memiliki pengaruh terhadap variabel y (persepsi masyarakat terhadap perdukunan).

Tabel 5. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.

1	(Constant)	18.509	2.231	8.298	.000
	Konten Pesulap Merah	.389	.068	.499	5.733 .000

a. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat terhadap Perdukunan
Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai T hitung $5.733 > T$ Tabel (2.306) dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ sehingga kesimpulan yang dapat ditarik bahwa H_0 ditolak serta H_1 diterima, yang berarti variabel x (konten Pesulap Merah) berpengaruh positif terhadap variabel y (persepsi masyarakat terhadap perdukunan).

4. Simpulan

Hasil analisa penelitian ini menunjukkan bahwa konten pesulap merah berpengaruh secara positif dan signifikan kepada persepsi masyarakat terhadap perdukunan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden beropini netral sehingga dapat disimpulkan bahwa bagi para responden, bahwa konten Pesulap Merah bersifat hanya sekedar untuk menghibur dan tidak terlalu mengubah pola pikir maupun keseharian responden. Namun meskipun responden tidak begitu tertarik pada konten Pesulap merah, mereka tetap mendukung dan menyetujui upaya Pesulap Merah dalam mencerdaskan masyarakat dengan cara menyebarkan wawasan sehingga masyarakat tidak dapat ditipu oleh para dukun lagi.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, responden, serta semua pihak yang turut serta membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosi. *Jurnal VARIAN*, 2(1), 31–36.
- Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi Anatarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi. *E-Journal"Acta Diurna"*, VI(2), 1–15.
- Ono, S. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterapian Fisik*, 5(1), 55–61. <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>
- Ricko, R., & Junaidi, A. (2019). Analisis Strategi Konten Dalam Meraih Engagement pada Media Sosial Youtube (Studi Kasus Froyonion). *Prologia*, 3(1), 231.
- Saputri, O. B., & Huda, N. (2020). Pengaruh Informasi Covid-19 Melalui Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumen. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.